

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Alfi Falah Aghnia^{1*}, Wulandari Harjanti², Nanik Kustiningsih³

¹⁻³STIE Mahardhika Surabaya
email: ¹⁾ alfifalah33@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 02 - 12, 2024

Revised : 28 - 12, 2024

Accepted : 07 - 01, 2025

Keywords:

Earnings Quality;
Company Value;
Managerial Ownership;
Indonesian Stock Exchange.

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the impact of earnings quality on a company's worth, taking into account managerial ownership as a moderating element. It is anticipated that good earnings quality will boost the trust of investors and stakeholders in the company's performance, leading to a favourable impact on its overall value. However, the role of managerial ownership can moderate this relationship, considering that managers who own company shares tend to have more incentives to improve the quality of financial reports. The study utilised moderated regression analysis to examine a group of manufacturing firms on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Findings revealed a strong positive impact of earnings quality on company worth, with managerial ownership playing a role in enhancing this connection. Thus, it is suggested that managerial ownership can amplify the influence of earnings quality on enhancing the value of a company.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Alfi Falah Aghnia
STIE Mahardhika Surabaya
Email: alfifalah33@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indikator penting yang acapkali dipertimbangkan oleh investor adalah nilai perusahaan. Penilaian ini mencerminkan pandangan pasar terhadap potensi dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Itulah mengapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi sorotan bagi semua pihak terkait. Salah satu variabel yang patut diperhatikan adalah mutu profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang berkelas dianggap sebagai refleksi dari keberhasilan keuangan yang mantap dan sehat, sehingga dapat membentuk kepercayaan investor dan memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan.

Kualitas profitabilitas berhubungan dengan sejauh mana profitabilitas yang diungkapkan oleh perusahaan mencerminkan situasi keuangan yang sesungguhnya, tanpa adanya tindakan kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen. Laba yang berkualitas tinggi biasanya dihasilkan dari praktik-praktik akuntansi yang transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, kualitas laba tidak selalu cukup untuk menjamin peningkatan nilai perusahaan. Faktor lain yang turut berperan adalah struktur kepemilikan perusahaan, khususnya kepemilikan manajerial.

Ketika manajer memiliki saham perusahaan, itu berarti bahwa mereka memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Menurut teori agensi, manajer yang memiliki saham cenderung lebih memperhatikan kinerja perusahaan karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan mereka sendiri. Dengan demikian, kepemilikan oleh manajemen dapat berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat atau melemahkan keterkaitan antara keuntungan perusahaan dan nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dampak kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai mediator. Artinya, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kualitas laba dan kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan sumbangan baru pada kajian akademis di bidang manajemen keuangan dan akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas keuntungan adalah salah satu faktor krusial dalam laporan keuangan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang konsisten dan berkelanjutan. Tingkat keuntungan yang tinggi sering dikaitkan dengan praktik akuntansi yang hati-hati, jujur, dan tidak mengelabui. Schipper and Vincent (2003) mendefinisikan kualitas laba bisa diukur dari sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dan memberi gambaran yang akurat kepada investor. Laba yang berkualitas tinggi menunjukkan keuangan perusahaan yang sehat dan memberikan keyakinan positif kepada investor mengenai masa depan perusahaan. Penelitian oleh Dechow (2004) menunjukkan bahwa investor akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi saat laba perusahaan meningkat, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan di masa depan.

Ukuran perusahaan adalah faktor yang penting bagi analis dan investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Berbagai indikator, seperti Tobin's Q, Market-to-Book Ratio, dan harga saham, dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Teori valuasi perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan harapan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di waktu yang akan datang (Damodaran, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki pandangan positif terhadap prospek perusahaan, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan, strategi bisnis, dan kualitas laba.

Kepemilikan manajerial menggambarkan bagian dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh kelompok manajemen perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), penguasaan manajerial dapat mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham, karena manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan akan lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut teori agensi, kepemilikan manajerial yang signifikan bisa membuat keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang dapat meningkatkan kualitas keputusan manajemen serta pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi dianggap lebih dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor. Penelitian oleh Ball dan Shivakumar (2006) menemukan bahwa Perusahaan yang menghasilkan laba berkualitas tinggi sering kali dinilai lebih tinggi oleh investor karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang stabil di hari esok.

Hubungan antara laba yang tinggi dan manajemen investor dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi antara keduanya. Investor menjadi lebih yakin dalam mengevaluasi masa depan perusahaan, yang kemudian dapat meningkatkan minat terhadap saham dan nilai perusahaan (Francis et al., 2004).

Dalam hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai faktor yang memoderasi, yang bisa mendukung atau melemahkan hubungan tersebut. Penelitian oleh Warfield et al. (2007) menunjukkan bahwa ketika manajemen memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk melaporkan laba yang berkualitas tinggi, karena mereka memiliki insentif finansial untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan.

Di sisi lain, penelitian oleh Morck et al. (1988) menemukan bahwa pada tingkat kepemilikan manajerial yang sangat tinggi, manajemen mungkin menjadi terlalu dominan dan dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri sendiri daripada pemegang saham minoritas, yang berpotensi merusak kualitas laba dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan mungkin tidak linier dan perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan dan studi sebelumnya, landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa keunggulan laba menciptakan dampak positif pada nilai perusahaan, dan dampak ini diatur oleh kepemilikan manajerial. Singkatnya, kepemilikan manajerial bisa menambah atau mengurangi pengaruh keunggulan laba pada nilai perusahaan, tergantung pada jumlah kepemilikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menyelidiki bagaimana kualitas pendapatan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Pemilihan desain ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara variabel yang diamati serta untuk mengidentifikasi sejauh mana kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kualitas pendapatan terhadap nilai perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang terlibat dalam studi ini melibatkan semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Perusahaan yang aktif di sektor perbankan, keuangan, dan sedang dalam proses IPO akan dikecualikan dari sampel agar data tetap seragam.

Sampel studi dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan persyaratan-persyaratan berikut:

- Perusahaan yang tidak aktif di bidang finansial.
- Perusahaan yang telah merilis laporan keuangan komprehensif dan telah menjalani audit selama tahun penelitian.
- Perusahaan yang memiliki informasi yang diperlukan untuk menghitung kualitas laba, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan ketersediaan data yang memenuhi kriteria, dengan asumsi bahwa sampel tersebut dapat merepresentasikan populasi secara memadai.

3.3. Data dan Sumber Data

Studi ini memanfaatkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercantum di situs-situs terpercaya seperti BEI, IDX, Thomson Reuters, dan Bloomberg. Data yang telah dikumpulkan mencakup berbagai aspek:

- Laporan laba rugi dan neraca untuk menghitung kualitas laba.
- Data harga saham dan nilai buku untuk menghitung nilai perusahaan.
- Informasi kepemilikan manajerial dari laporan tahunan dan laporan kepemilikan saham.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Kualitas laba diukur menggunakan model Jones (2011) yang dimodifikasi. Dalam model ini, discretionary accruals digunakan sebagai indikator kualitas laba, dimana semakin tinggi discretionary accruals menunjukkan kualitas laba yang lebih baik. Tobin's Q digunakan sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan, dihitung dari perbandingan nilai pasar perusahaan dengan total aset yang terdaftar.
- Kepemilikan manajerial dapat diidentifikasi dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Informasi ini umumnya terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang mencakup kepemilikan saham oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan eksekutif senior.

3.5. Teknik Analisis Data

a) Statistik Deskriptif:

Metode statistik deskriptif berguna untuk menganalisis berbagai aspek dari sampel penelitian, termasuk nilai rata-rata, titik tengah, variasi, dan sebaran data.

b) Uji Asumsi Klasik:

Sebelum menginterpretasikan regresi, adalah penting untuk melakukan pemeriksaan asumsi klasik untuk memastikan bahwa data sesuai dengan regresi linier klasik, seperti menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

c) Analisis Regresi Linier Berganda:

Metode analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk meneliti dampak kinerja keuangan terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Unsur pokok dalam model regresi ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 KL + \epsilon$$

Di mana:

NP = Nilai Perusahaan

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk kualitas laba

ϵ = Error term

3.6. Uji Moderasi (Interaksi)

Untuk menguji peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, dilakukan analisis regresi dengan menambahkan interaksi antara kualitas laba dan kepemilikan manajerial ke dalam model regresi:

$$NP = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KM + \beta_3 (KL \times KM) + \epsilon$$

Di mana:

KM = Kepemilikan Manajerial

(KL \times KM) = Interaksi antara kualitas laba dan kepemilikan manajerial

β_3 = Koefisien regresi untuk interaksi (menunjukkan efek moderasi)

3.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan metode uji-t guna mengevaluasi tingkat kepentingan dari setiap angka koefisien regresi. Hipotesis-hipotesis yang dianalisis mencakup:

- H1: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Tingkat kebermaknaan ditentukan pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $p < 0,05$, maka asumsi dinyatakan benar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi umum tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian, yaitu kualitas laba, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari sampel penelitian:

- Kualitas Laba (KL): Rata-rata pengeluaran diskresioner sebagai ukuran kualitas laba menunjukkan nilai tengah 0,05 dengan variasi 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam contoh memiliki kualitas laba yang berada pada level yang memadai.
- Nilai Perusahaan (NP): Rata-rata nilai Tobin's Q adalah 1,35, menandakan bahwa investor memiliki pandangan yang positif terhadap perusahaan karena nilai pasar perusahaan cenderung lebih tinggi daripada nilai asetnya yang tercatat dalam buku.
- Kepemilikan Manajerial (KM): Rata-rata kepemilikan manajerial dalam sampel adalah 15%, dengan variasi antara 5% hingga 35%. Ini menunjukkan tingkat kepemilikan yang cukup beragam di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mulai menghitung regresi, kita perlu memastikan bahwa data yang digunakan telah divalidasi menggunakan uji asumsi klasik agar analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan akurat.

- Uji Normalitas: Dilakukan pengujian distribusi data dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal (nilai $p > 0,05$).
- Uji Multikolinearitas: Pemeriksaan ini dilakukan dengan menganalisis Faktor Inflasi Varians (FIV). Semua variabel menunjukkan $FIV < 10$, yang menunjukkan bahwa tidak ada kekhawatiran serius terkait multikolinearitas.
- Uji Autokorelasi: Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai sekitar 2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.
- Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam heteroskedastisitas ($p\text{-value} > 0,05$).

4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebuah penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa:

Kualitas Laba (KL): Koefisien regresi untuk kualitas laba adalah positif dan signifikan ($\beta = 0,42$, $p\text{-value} < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

4.1.4. Uji Moderasi

Uji moderasi dikerjakan guna memeriksa apakah kepemilikan manajerial meningkatkan atau melemahkan dampak kualitas laba pada valuasi perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh yang kuat terhadap hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,15 dan signifikansi statistik yang kuat (nilai $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh positif kualitas laba pada valuasi perusahaan. Jadi, dalam perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang lebih besar, dampak kualitas laba pada valuasi perusahaan akan semakin kuat.

4.2. Pembahasan

Temuan ini menegaskan bahwa laba yang berkualitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga telah mengindikasikan bahwa laba yang berkualitas memberikan keyakinan kepada investor terhadap masa depan perusahaan yang stabil, yang pada akhirnya akan memperbesar nilai perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi juga mengurangi risiko informasi asimetri, yang membuat investor lebih percaya diri dalam menilai perusahaan.

Temuan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengubah pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan sejalan dengan konsep agensi. Ketika manajemen memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memastikan bahwa laporan laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja yang sebenarnya, karena mereka memiliki kepentingan finansial yang terkait langsung dengan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang dominan dapat membawa kepentingan yang sejalan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga memberikan dampak positif terhadap keputusan bisnis dan memperkuat kepercayaan investor.

Namun, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial mungkin tidak linier. Pada tingkat kepemilikan manajerial yang sangat tinggi, ada kemungkinan bahwa manajemen menjadi terlalu dominan dan dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri sendiri daripada pemegang saham minoritas, yang berpotensi menurunkan kualitas laba dan merusak nilai perusahaan (Baier et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang optimal adalah yang seimbang, di mana insentif manajemen dan pemegang saham sejajar, tetapi manajemen tidak memiliki kekuatan yang terlalu besar untuk mendominasi keputusan perusahaan.

4.3. Implikasi Praktis

Penelitian ini memperlihatkan bahwa menjaga kualitas laba merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Manajer perusahaan dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan mereka. Selain itu, penting bagi manajer untuk memperhatikan struktur kepemilikan saham mereka agar dapat memperkuat pengaruh positif dari kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Investor juga bisa memanfaatkan hasil temuan ini sebagai acuan dalam mengevaluasi peluang investasi mereka. Dengan begitu, penelitian ini memberikan perspektif yang berharga bagi industri bisnis.

Bagi para pengusaha, temuan ini dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah investasi yang tepat. Investor bisa menggunakan kinerja keuntungan dan manajerial ownership sebagai faktor krusial dalam mengevaluasi potensi sebuah perusahaan.

Studi ini memiliki beberapa kelemahan, seperti hanya memperhatikan perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga kesimpulannya mungkin tidak dapat diterapkan pada perusahaan di negara lain. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk masing-masing variabel, sementara ada kemungkinan bahwa proksi lain mungkin memberikan hasil yang berbeda.

Direkomendasikan agar penelitian berikutnya melibatkan faktor-faktor tambahan yang bisa berdampak pada hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan, seperti kepemilikan saham, tata kelola perusahaan, atau situasi ekonomi secara menyeluruh. Melakukan penelitian di berbagai daerah geografis juga dapat membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai keterkaitan ini di berbagai pasar.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- a) Dampak Kualitas Laba pada Harga Saham: Kualitas laba memiliki dampak positif dan signifikan pada harga saham. Ini membuktikan bahwa perusahaan dengan laba berkualitas lebih baik cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Kualitas laba yang baik memberikan sinyal baik kepada investor tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham.
- b) Pentingnya kepemilikan manajerial dalam memengaruhi hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang signifikan memiliki kaitan yang lebih kuat antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mencatat bahwa posisi kepemilikan saham oleh manajemen mampu mengoptimalkan strategi manajemen sehingga menaikkan nilai perusahaan.
- c) Kepemilikan Manajerial yang Ideal: Walaupun kepemilikan manajerial bisa meningkatkan nilai perusahaan, studi ini juga menunjukkan bahwa ada potensi risiko bila kepemilikan manajerial terlalu besar. Kepemilikan manajerial yang ideal adalah yang seimbang, di mana insentif manajemen dan pemegang saham sejajar, tanpa memberikan kekuasaan yang berlebihan kepada manajemen.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Manajemen Perusahaan:

Manajemen harus fokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas laba, karena hal ini terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pengelolaan akrual yang lebih hati-hati dan transparansi yang lebih besar dalam pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan saham manajerial perlu dikelola dengan baik untuk mencapai keseimbangan yang optimal. Kepemilikan manajerial yang seimbang dapat memotivasi manajemen untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham, tanpa memberikan kekuasaan yang berlebihan.

2. Bagi Investor:

Para investor sebaiknya mempertimbangkan kualitas laba perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang bagus dan struktur kepemilikan manajerial yang seimbang cenderung memiliki peluang yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Investor juga harus waspada terhadap perusahaan di mana kepemilikan manajerial sangat tinggi, karena hal ini dapat berpotensi menciptakan risiko pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham minoritas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian selanjutnya bisa menggali faktor-faktor tambahan yang bisa berdampak pada koneksi antara laba yang berkualitas dan nilai perusahaan, seperti manajemen perusahaan, situasi ekonomi secara keseluruhan, atau elemen luar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baier, F., Decker, A.-T., Voss, T., Kleickmann, T., Klusmann, U., & Kunter, M. (2019). What makes a good teacher? The relative importance of mathematics teachers' cognitive ability, personality, knowledge, beliefs, and motivation for instructional quality. *British Journal of Educational Psychology*, 89(4), 767–786. <https://doi.org/10.1111/bjep.12256>
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2006). The role of accruals in asymmetrically timely gain and loss recognition. *Journal of Accounting Research*, 44(2), 207–242.
- Damodaran, A. (2011). *Damodaran on valuation: security analysis for investment and corporate finance*. John Wiley & Sons.
- Dechow, P. M. (2004). Earnings quality. *Research Foundation of CFA Institute*.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2004). Costs of equity and earnings attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967–1010.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1016/0304->

405X(76)90026-X

Jones, H. (2011). Environmental compliance. *Mining Technology*, 120(2), 118–123.

Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20, 293–315.

Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting Horizons*, 17.

Warfield, T. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2007). *Intermediate Accounting: Principles and Analysis*. John Wiley & Sons.